

OPTIMALISASI PROFITABILITAS PERBANKAN MELALUI PENGELOLAAN KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS SERTA RISIKO KREDIT

Made Kusuma Wardani, Ni Luh Anik Puspa Ningsih, Made Pratiwi Dewi*

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

*e-mail: kinapuspa168@gmail.com

DiPublikasi: 01/01/2021

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>

Abstract

As an intermediary institution, Bank's function is to receive and distribute funds and involve on other financial transactions. In facing competition in the banking industry, bank should have a stable and increase their performance. One measure of achieving bank performance is profitability. Profitability is the company's ability to generate profits. The purpose of this study is to analyze the optimization of bank profitability through managing capital adequacy and liquidity and credit risk. This study examines one of microfinance institution, which is called BPR. The population of this study are 136 BPR in Bali. With the purposive sampling method a sample consist of 39 companies. This study uses secondary data from BPR financial statements and analyze with Path Analysis. The results of the research found, (1) Capital Adequacy has a positive and significant effect on profitability, (2) Liquidity has a positive and significant effect on profitability, (3) Credit risk has a negative and significant effect on profitability, (4) Capital Adequacy has a positive and significant effect on Credit Risk, (5) Liquidity has a negative and insignificant effect on Credit Risk, (6) Credit Risk is not able to mediate capital adequacy to the value of Profitability (7) Credit Risk does not mediate liquidity towards Profitability

Keywords: Profitability, Capital Adequacy, Liquidity, Credit Risk and Microfinance Institution

Abstrak

Sebagai lembaga intermediary, bank berfungsi menerima serta menyalurkan dana serta berperan dalam transaksi keuangan lainnya. Bank dalam menghadapi persaingan di industry perbankan, hendaknya memiliki kinerja yang stabil dan bahkan meningkat. Salah satu ukuran pencapaian kinerja perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis optimalisasi profitabilitas perbankan melalui pengelolaan kecukupan modal dan likuiditas serta risiko kredit. Penelitian ini meneliti salah satu lembaga keuangan mikro yaitu BPR. Populasi dari penelitian ini adalah BPR di Provinsi Bali berjumlah 136 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini mempergunakan data sekunder dari laporan keuangan BPR dengan teknik analisis *Path Analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan, (1) Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (4) Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan sebesar terhadap Risiko Kredit, (5) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit, (6) Risiko Kredit tidak mampu memediasi kecukupan modal terhadap nilai Profitabilitas (7) Risiko Kredit tidak memediasi likuiditas terhadap Profitabilitas

Kata Kunci : Profitabilitas, Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Lembaga Keuangan Mikro

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan membantu mendorong pemerataan pemenuhan kebutuhan modal, dana sector industry dan transaksi usaha. Kegiatan pembiayaan lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang (Wiwoho, 2014).

OJK mengklasifikasikan lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank (perbankan), lembaga keuangan

mikro dan lembaga keuangan non bank. Transformasi dari lembaga keuangan mikro adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Seperti lembaga keuangan bank, BPR juga memiliki fungsi melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (www.ojk.go.id)

Tingkat persaingan usaha BPR semakin meningkat dilihat dari jumlah BPR yang terdapat di Bali yaitu mencapai 136 BPR. Untuk

dapat memenangkan persaingan, BPR hendaknya memiliki kinerja yang stabil dan meningkat. Salah satu ukuran pencapaian kinerja perbankan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) (Kasmir, 2014)

Profitabilitas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012). Profitabilitas perbankan diukur dengan menggunakan berbagai rasio salah satunya adalah Return on Asset (ROA). ROA dipergunakan sebagai ukuran Profitabilitas karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk perbankan di Indonesia minimal 1,5%. Data rasio ROA BPR di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 2,68% lebih rendah dari posisi Maret 2017 sebesar 2,76%. Sementara posisi ROA BPR di Bali lebih rendah dibandingkan ROA nasional, dimana mengalami penurunan dari 2,45% menjadi 2,17% (www.ojk.go.id).

Berbagai faktor internal dan eksternal berdampak terhadap pencapaian ROA suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit.

Salah satu faktor yang berperan dalam penentuan keberhasilan operasional perbankan adalah kecukupan modal. Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Pada BPR di Bali, tercatat CAR industri sebesar 24,10% atau naik 0,38% dari 23,72% pada tahun sebelumnya (www.ojk.go.id). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.3/21/PBI/2001, diwajibkan bagi setiap bank di Indonesia memenuhi kecukupan modalnya sebesar 8%.

Keterkaitan kecukupan modal dengan profitabilitas ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kossoh, Andreina Maria ; Mangantar, Maryam dan Ogi, 2017) dimana CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Morshedur, R.M. Hamid, K. & Khan, 2015) yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Bangladesh.

Selain kecukupan modal, faktor yang mempengaruhi ROA adalah risiko kredit (Simbolon, 2017). Setiap penyaluran dana oleh bank memiliki risiko yang disebut risiko kredit. Risiko kredit dapat berupa kredit bermasalah, yang diukur dengan kolektibilitas dan risiko kredit yang lain adalah tidak lancarnya pembayaran kredit. Risiko kredit terkait ketidaklancaran pembayaran dapat dilihat dari rasio Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) terhadap total kredit yang diberikan, dengan ketentuan besaran nilai NPL yang ditetapkan adalah sebesar 5%.

Rasio rata-rata NPL perbankan di Bali sebesar 7,81% (Maret 2018). Rasio NPL BPR di Bali mencapai 6,71%. Rasio ini semakin tinggi pada Desember 2017 yaitu sebesar 6,77% dibandingkan Maret 2017, dengan kalimat lain, pada Maret 2018 telah terjadi peningkatan rasio NPL pada BPR di Bali sebesar 1,01% dibanding periode sama tahun sebelumnya, (www.ojk.go.id).

Penelitian yang mengkaji keterkaitan risiko kredit dengan profitabilitas diantaranya (Rahman, M. M., 2015) yang menemukan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Bangladesh. Tidak senada dengan penelitian (Aprillya, A., Effendi, R., dan Artina, 2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

Tidak hanya berdampak terhadap profitabilitas, CAR juga berpengaruh terhadap risiko kredit. Semakin tinggi nilai CAR bermakna bahwa semakin besar sumber daya finansial bank yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit (Tantomo, 2012). Apabila nilai CAR yang dimiliki bank tinggi, menjadi jaminan semakin kecil nilai NPL.

Pengujian terhadap keterkaitan kecukupan modal terhadap risiko kredit diantaranya dilakukan oleh (Octaviana, 2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Devisa di Indonesia. Penelitian yang menemukan hasil berbeda

adalah (Muratbek, 2017) dimana CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank di Kazakhstan.

Faktor lain yang berdampak pada pencapaian profitabilitas suatu bank adalah pengelolaan likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Hal ini tentu berdampak terhadap profit bank dikarenakan dana yang dikelola oleh bank sebagian besar adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang bersifat jangka pendek. Adapun ukuran likuiditas bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) (Sudirman, 2013). Rasio LDR BPR di Bali mencapai 74,58% (Maret 2017) dan mengalami penurunan menjadi 71,47% (Desember 2017). Rasio ini kembali mengalami perubahan menjadi 72,41% (Maret 2018). Apabila dilihat dari kriteria regulator, nilai rasio LDR termasuk kategori bank sehat apabila berada dalam rentang nilai 78% - 92% (www.ojk.go.id).

Beberapa riset terdahulu yang menganalisis pola hubungan likuiditas dengan profitabilitas antara (Peling, 2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali Periode tahun 2009 – 2016. Berbeda dengan hasil penelitian ini, (Rudhani, Leonara H., Ahmeti, S., 2016) menemukan bahwa bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Kosovo.

Tingkat likuiditas suatu bank juga berdampak dalam penyaluran kredit serta risiko yang dihadapi. Efektivitas LDR sangat menentukan besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank yang terlihat melalui besar kecilnya ratio NPL. Pola hubungan antara likuiditas dan risiko kredit telah banyak diteliti diantaranya Adhadini dan (Adhadini, 2016) yang menemukan pola hubungan positif dan signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Pola hubungan yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan (Putra, 2015) bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2015-2014.

~~Berdasarkan fenomena keterkaitan antar~~

variable serta hasil penelitian terdahulu maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali? (2) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali? (3) Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali? (4) Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Risiko Kredit pada BPR di Bali? (5) Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Risiko Kredit pada BPR di Provinsi Bali?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pengelolaan semua aktivitas perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009). Pencapaian profitabilitas perbankan di Indonesia dinilai oleh Bank Indonesia didasarkan pada indikator Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian asset. Suatu bank dikategorikan ke dalam klasifikasi sehat apabila rasio tingkat pengembalian atau ROA minimal 1,2%.

Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank dan sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh Banking For Internasional Settlement (BIS) yaitu Capital Adequacy (CAR) sebesar 8%.

Likuiditas

Menurut (Darmawi, 2011) likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan pada perbankan adalah rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang

diterima bank (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, kisaran target LDR ditetapkan antara 78% dan 100%.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang dihadapi bank dalam aktivitas penyaluran kredit. Risiko kredit terindikasi melalui ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban - kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2013). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Risiko Kredit adalah Non Performing Loan (NPL).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, setiap bank harus menjaga rasio NPL dibawah 5%.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut,

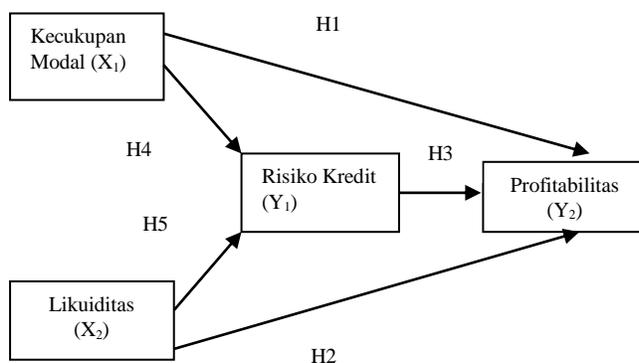
H1 : Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H3 : Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H4 : Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Kredit

H5 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kredit



Gambar 1 Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif hubungan kausal dengan mempergunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, data dalam bentuk angka yang bersifat runtun waktu (*time series*) yang bersumber dari situs resmi www.bi.go.id. Data yang digunakan antara lain data rasio *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Populasi penelitian ini terdiri dari 136 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali, yang melaporkan kondisi keuangannya pada Bank Indonesia dalam Direktori Perbankan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian diawali dengan uji asumsi klasik. Pada uji asumsi klasik (1) uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF semua variabel independen < 10. Hal ini bermakna bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dalam keseluruhan model (1 dan 2). (2) Uji heteroskedastisitas pada kedua model menunjukkan bahwa seluruh hasil uji t terhadap masing-masing variabel tidak signifikan, berarti tidak mengandung heteroskedastis. (3) Uji Autokorelasi pada model 1 nilai dL tabel (pada n= 145 dan variabel independen k = 2) adalah 1,584 dan dU tabel adalah 1,665 sedangkan nilai DW hasil hitung adalah 1,766. Sehingga terletak pada kriteria 3 yaitu $dU < dW < 4 - dU$ atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Pada model 2 nilai dL tabel (pada n= 145 dan variabel independen k = 3) adalah 1,598 dan dU tabel adalah 1,651 sedangkan nilai DW hasil hitung adalah 1,898. Sehingga terletak pada kriteria 3 yaitu $dU < dW < 4 - dU$ atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. (4) Uji Normalitas kedua gambar grafik model 1 dan model 2, ditemukan model berdistribusi normal karena distribusi residual berada di dalam kurve normal.

Dari hasil keempat pengujian asumsi klasik yang dilakukan, dapat disimpulkan semua pengujian telah memenuhi syarat asumsi klasik, sehingga analisis regresi kedua model dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi

$$Y1 = - 0,89 + 0,872X1 - 0,217X2$$

$$Y2 = - 1,948 + 0,466X1 + 1,038X2 - 0,221Y1$$

Hasil Analisis Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	-,089	1,403				-,063	,949	-2,862	2,684		
1 LX1	,872	,226	,313	3,854	,000	,425	1,319	,318	,308	,307	,961	1,041
LX2	-,217	,692	-,025	-,313	,755	-1,584	1,151	-,087	-,026	-,025	,961	1,041

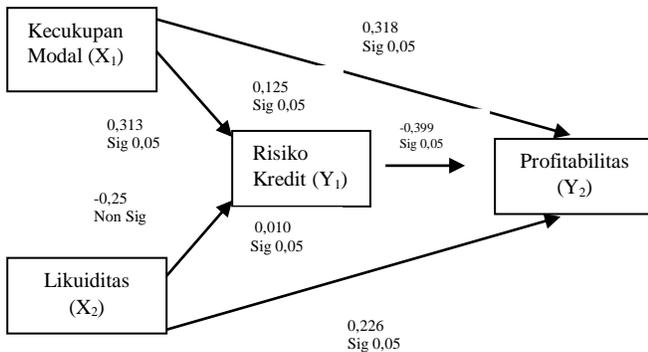
a. Dependent Variabel: LY1

Hasil Analisis Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,948	,748				-2,606	,010	-3,427	-,469		
1 LX1	,466	,124	,318	3,767	,000	,221	,710	,136	,313	,293	,850	1,177
LX2	1,038	,367	,226	2,829	,005	,312	1,764	,179	,240	,220	,950	1,053
LY1	-,221	,046	-,399	-4,835	,000	-,311	-,130	-,308	-,389	-,376	,891	1,122

a. Dependent Variabel: LY2

Secara lengkap hasil analisis jalur dalam penelitian ini, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Analisis Jalur

Pembahasan Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali

Hasil pengujian hubungan antara kecukupan modal yang diukur dengan CAR dan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada BPR di Bali menunjukkan pola positif signifikan (seperti yang ditampilkan pada Tabel 2). Dapat ditegaskan bahwa kecukupan modal yang dimiliki BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian profitabilitas BPR di Bali.

Pola hubungan ini bermakna, semakin tinggi tingkat kecukupan modal maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya (termasuk penyaluran dana ke masyarakat) sehingga peningkatan akan terjadi pada pencapaian laba BPR. Modal dengan jumlah besar yang dimiliki

perbankan apabila dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan akan mampu memberikan kontribusi tinggi bagi tingkat Profitabilitas perbankan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kossoh, Andreina Maria; Mangantar, Maryam dan Ogi, 2017) yang menemukan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) se-Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali

Berdasarkan pada hasil pengujian hubungan antara likuiditas yang diukur LDR dan profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPR di Bali.

Temuan ini bermakna bahwa pembiayaan yang relatif besar dengan disalurkan dana kepada masyarakat harus diimbangi dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (debitur), dan bank harus memperhatikan standar batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Peling, 2018) dimana semakin meningkat likuiditas bank berdampak terhadap peningkatan profitabilitas pada PT BPD Bali Periode tahun 2009 – 2016.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali

Pola hubungan negatif dan signifikan

ditemukan dalam hasil pengujian antara risiko kredit yang diukur dengan NPL dan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada BPR di Bali (hasil uji-t pada Tabel 2). Hal ini bermakna bahwa apabila semakin tinggi tingkat risiko kredit yang dihadapi BPR maka akan berdampak pada penurunan nilai Profitabilitas BPR di Bali. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan pencapaian laba BPR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahman, M. M., 2015) yang menemukan bahwa risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum di Bangladesh.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Risiko Kredit pada BPR di Bali

Berdasarkan hasil pengujian (uji-t Tabel 1) menunjukkan Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kredit yang diukur dengan NPL. Apabila Kecukupan Modal meningkat maka Risiko Kredit juga mengalami peningkatan.

Hal tersebut bermakna bahwa semakin meningkat modal Bank, semakin besar tersedianya dana yang disalurkan ke masyarakat sehingga semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (risiko kredit) pada BPR di Bali. Bank diharapkan lebih selektif dan menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penyaluran dana (kredit).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Octaviana, 2017) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Devisa di Indonesia.

Pengaruh Likuiditas terhadap Risiko Kredit pada BPR di Bali

Pola hubungan negatif tidak signifikan ditemukan dalam pengujian likuiditas yang diukur dengan LDR dan risiko kredit yang diukur dengan NPL (hasil uji hipotesis uji-t Tabel 1) pada BPR di Bali.

Hal ini bermakna bahwa tingkat likuiditas BPR tidak berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya tingkat kredit bermasalah (risiko kredit) yang dihadapi bank. Ini merupakan temuan penelitian yang unik, sesuai dengan kondisi dan karakteristik BPR di Bali, bahwa kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak langsung menentukan tingkat kredit bermasalah

yang dihadapi BPR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adhadini, 2016) yang menemukan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014, serta tidak sejalan dengan Putra (2015) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2015-2014.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas melalui Risiko Kredit pada BPR di Bali

Risiko kredit ditemukan tidak mampu memediasi hubungan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien langsung antara Kecukupan Modal terhadap nilai Profitabilitas (0,318) lebih besar dibandingkan hubungan tidak langsung kecukupan modal terhadap profitabilitas melalui risiko kredit sebesar 0,125 (0,313 x 0,399)

Berdasarkan hasil analisis jalur, tinggi rendahnya tingkat rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Profitabilitas. CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dimana tingginya besaran modal yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan rasio Profitabilitas suatu bank. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan tingginya tingkat Risiko Kredit yang dialami oleh bank, berdampak terhadap penurunan perolehan laba bank. Jadi, dapat dinyatakan semakin tinggi tingkat modal yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan angka kredit bermasalah (risiko kredit) sehingga Profitabilitas bank akan menurun.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Risiko Kredit pada BPR di Bali

Risiko kredit ditemukan tidak mampu memediasi likuiditas terhadap profitabilitas, karena hubungan langsung likuiditas terhadap profitabilitas signifikan, sedangkan hubungan tidak langsung antara likuiditas terhadap risiko kredit tidak signifikan sementara hubungan antara risiko kredit terhadap profitabilitas signifikan. Apabila dilihat dari hasil pengujian, nilai koefisien langsung antara Likuiditas terhadap Profitabilitas (0,226) lebih besar dibandingkan dengan denhubungan tidak langsung sebesar 0,010 (0,025 x 0,399)

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas

berdampak lebih kuat terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, yang menunjukkan tingkat kredit yang disalurkan tidak berdampak terhadap kredit bermasalah yang akan dialami oleh bank tersebut. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan tingginya tingkat risiko kredit yang dialami oleh bank mengakibatkan penurunan perolehan laba bank. Dengan kalimat berbeda dapat dinyatakan semakin rendahnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan meningkatkan rasio NPL sehingga Profitabilitas bank akan menurun.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain,

1. Penelitian ini hanya mengkaji variable kecukupan modal, likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas
2. Penelitian ini hanya mempergunakan populasi BPR yang terdapat di Bali

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka simpulan dari penelitian ini,

1. Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada BPR di Bali
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada BPR di Provinsi Bali.
3. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada BPR di Provinsi Bali.
4. Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risiko Kredit pada BPR di Provinsi Bali.
5. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Risiko Kredit pada BPR di Provinsi Bali.
6. Risiko Kredit tidak memediasi Kecukupan Modal terhadap nilai Profitabilitas pada BPR di Provinsi Bali.

Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian ini antara lain,

1. Implikasi Teoritis

Profitabilitas BPR di Bali ditentukan oleh Kecukupan Modal dan Likuiditas serta risiko kredit. Risiko kredit merupakan variable dominan yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Risiko Kredit dipengaruhi oleh Kecukupan Modal dan Likuiditas sementara likuiditas (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kredit (NPL) pada BPR di Bali.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada manajemen BPR di Bali, bahwa perlunya memperhatikan variabel *internal* dan juga variabel *external* perbankan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas) perbankan.

7. Risiko Kredit tidak memediasi Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPR di Provinsi Bali.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut,

1. Bagi Pihak Perbankan
Perbankan sebaiknya memperhatikan rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam memaksimalkan pencapaian profitabilitas bank.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variable yang berdampak terhadap profitabilitas bank meliputi faktor eksternal seperti tingkat SBI dan risiko fluktuasi nilai mata uang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas lingkup penelitian tidak hanya pada BPR di Bali sehingga memberikan gambaran kondisi Profitabilitas pada perbankan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadini, N. D. dan A. K. (2016). Analisis Pengaruh Bank Size, LDR, BOPO, pertumbuhan kredit dan CAR terhadap NPL (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3).
- Aprillya, A., Effendi, R., dan Artina, N. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 – 2016. *MDP Eprint* 2320.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Padang: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Kossoh, Andreina Maria ; Mangantar, Maryam dan Ogi, I. W. J. (2017). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Morshedur, R.M. Hamid, K. & Khan, A. M. (2015). Determinants of Bank Profitability. Emperical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Bisnis and Management*, 8.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan* (Liberty (Ed.)).
- Muratbek, D. (2017). *Determinants Of Non-Performing Loans in Kazakhstan. Doctoral Dissertation*. Nazarbayev University, School Of Humanities And Social Sciences.
- Octaviana, S. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Devisa*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Peling, I. A. A. & I. B. P. S. (2018). Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1(7).
- Putra, M. A. P. (2015). *Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, BOPO dan LDR terhadap NPL pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2014*. Universitas Tanjungpura.
- Rahman, M. M., M. K. H. dan M. A. M. K. (2015). Determinans of Bank Profitability: Emperical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Economics, Finance and Manajement. International Journal of Economics, Finance and Manajement*, 10(8).
- Rudhani, Leonara H., Ahmeti, S., R. T. (2016). *The impact of internal factors on bank profitability in Kosovo. Acta Universitatis Danubius*. 12(1).
- Simbolon, T. dan P. I. D. (2017). Analisis Pengaruh Size, Equity Asset Ratio (EAR), NIM, LDR, NPL, dan Biaya Operasi terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Management*, 6(3).
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional, Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Group.
- Tantomo, H. dan H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. *Jurnal Darma Ekonomi*.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadlian Bagi Masyarakat. *MMH*.